

## **Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19**

**Sri Idawati**

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Idawatisri06@gmail.com

---

### **Abstract**

*This study aims to gain an in-depth understanding of the curriculum, objectives, materials, strategies, approaches, media, and evaluation of Indonesian language learning at SMPN 265 Jakarta. This study uses a qualitative approach with phenomenological methods. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Creswell model, namely: organizing, reading, describing, classifying, interpreting, and narrating the data. The results of the study show: (1) Learning uses the 2013 national curriculum which is adapted to the covid-19 situation; (2) learning objectives are focused on achieving two aspects of core competence, namely KI-3 (knowledge) and KI-4 (skills) in Indonesian; (3) The material used is text-based, namely sourced from mandatory textbooks issued by the government; (4) Using application-based learning media in online networks (google site, google form, google zoom/meet, WhatsApp, YouTube, email, Instagram, Facebook, and telephone); (5) the evaluation is conducted online which includes three domains, namely knowledge, skills and attitudes. The evaluation was carried out 20 times which was divided into two aspects, namely process evaluation 18 times (every meeting) and evaluation of results 2 times (UTS and UAS).*

**Keywords:** Learning, Indonesian, Phenomenology.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kurikulum, tujuan, materi, strategi, pendekatan, media, dan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 265 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Creswell, yaitu mengatur, membaca, mendeskripsikan, mengklasifikasikan, menafsirkan, dan menceritakan data. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembelajaran menggunakan kurikulum nasional 2013 yang disesuaikan dengan situasi covid-19; (2) tujuan pembelajaran difokuskan pada pencapaian dua aspek kompetensi inti, yaitu KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (keterampilan) dalam bahasa Indonesia; (3) Bahan yang digunakan adalah berbasis teks, yaitu bersumber dari buku teks wajib yang dikeluarkan oleh pemerintah; (4) Menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi dalam jaringan daring (google site, google form, google zoom/meet, whatsapp, youtube, email, Instagram, Facebook, dan telepon); (5) Evaluasi dilakukan secara daring yang meliputi tiga domain, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Evaluasi dilakukan sebanyak 20 kali yang terbagi menjadi dua aspek, yaitu evaluasi proses sebanyak 18 kali (setiap pertemuan) dan evaluasi hasil sebanyak 2 kali (UTS dan UAS).

**Kata Kunci:** Pembelajaran, bahasa Indonesia, fenomenologi

---



## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu dari berbagai macam perbedaan, suku, ras, agama, adat istiadat, budaya, dan bahasa yang ada di Indonesia. Dengan demikian, bahasa Indonesia adalah jembatan penghubung dari berbagai perbedaan sehingga dapat berkomunikasi, berinteraksi dan saling memahami antara satu dengan yang lainnya.

Indikasi permasalahan tersebut dapat dilihat dari berbagai persoalan yang muncul, seperti kurikulum yang selalu berubah, kontroversi kebijakan Ujian Akhir Nasional, hasil Ujian Akhir Nasional (UAN) bahasa Indonesia siswa yang belum memuaskan secara merata di seluruh Kota dan Kabupaten secara nasional, sarana dan prasarana belum memadai, serta kualitas tenaga pendidik yang masih rendah dan tidak merata.

Secara teoritis, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia, di antaranya adalah kurikulum, tujuan, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Komponen tersebut disebut oleh (Sanjaya, 2010), sebagai suatu system karena memiliki keterkaitan satu sama lain. Fathoni & Riyana (2012) membagi komponen pembelajaran menjadi: (1) Tujuan (2) Bahan, (3) Strategi dan metode, (4) Media, dan (5) Evaluasi pembelajaran. Semua komponen tersebut merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia.

Selain faktor di atas, cara pandang guru terhadap pembelajaran juga dapat mempengaruhi kualitas proses pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Menurut (Douglas Brown, 2007), pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi. Pembelajaran bukan menitik beratkan pada “apa yang dipelajari”, melainkan pada “bagaimana” membuat pelajar mengalami proses belajar, yaitu cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dikaitkan dengan cara pengorganisasian materi, cara penyampaian pelajaran, dan cara mengelola pembelajaran, (Yamin, 2013). Dengan demikian, maka paling penting dalam pembelajaran adalah “bagaimana” membuat siswa belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pembelajaran merupakan upaya agar membuat siswa belajar sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau tingkah laku terhadap bahasa Indonesia. Yule (1996), kegiatan pembelajaran bahasa adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran bahasa sehingga dapat menghasilkan pengetahuan tentang bahasa yang dipelajari, sedangkan pembelajaran bahasa Indonesia, menurut (Slamet dan Saddhono, 2012), yaitu mencakup keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Maka dari itu, pembelajaran bahasa Indonesia adalah upaya yang dilakukan agar siswa atau peserta didik dapat pemerolehan pengetahuan, keterampilan, serta sikap tentang keempat keterampilan berbahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan kualitas dan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia sangat bergantung pada ketepatan dalam menyusun, mengembangkan, merencanakan, dan mengaplikasikan keseluruhan komponen pembelajaran baik kurikulum, tujuan,

materi, media, maupun evaluasi yang sesuai dengan teori pembelajaran bahasa Indonesia serta didukung dengan fasilitas yang nyaman, aman, dan memadai.

Salah satu sekolah yang terus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia adalah SMPN 265 Jakarta. Sekolah tersebut memiliki berbagai kelebihan di antaranya memiliki fasilitas yang lengkap; lokasi yang strategis karena berada di pusat ibu kota; tenaga pendidik yang profesional; sarana dan prasarana yang lengkap; dan menerapkan kurikulum situasi khusus covid-19.

Penelitian ini penting serta relevan terhadap peningkatan kualitas dan perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia terutama berkaitan dengan fokus penelitian ini yaitu kurikulum, tujuan, materi, media, dan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013), pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*) atau disebut metode naturalistik, peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode fenomenologi seperti yang dijelaskan oleh (Bogdan, 1992): *Researchers in the phenomenological mode attempt to understand the meaning of events and interactions to ordinary people in particular situations.*

Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi digunakan untuk memahami secara mendalam dan alamiah tentang pengalaman guru terkait dengan kurikulum, tujuan, materi, media, dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 265 Jakarta.

Pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu dokumentasi, pengamatan, dan wawancara, (Basrowi & Suwandi, 2008). Sedangkan analisis data menggunakan model yang dikemukakan oleh Creswell, (2013), yaitu: (1) mendeskripsikan secara utuh pengalaman guru bahasa Indonesia terkait dengan subjek penelitian; (2) membuat pernyataan-pernyataan penting, berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, atau pengamatan; (3) mengambil pernyataan penting tersebut, kemudian mengelompokkannya menjadi unit informasi yang lebih besar sesuai dengan subfokus; (4) menulis deskripsi tentang “apakah” dan “bagaimana” pengalaman guru sehubungan fokus dan subfokus penelitian; dan (5) membahas tentang esensi dari pengalaman guru tentang fokus dan subfokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kurikulum Pembelajaran Bahasa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dalam situasi khusus covid-19 SMP Negeri 265 Jakarta menggunakan kurikulum darurat covid-19 sesuai dengan permendikbud nomor 719/P/2020. Kurikulum tersebut kemudian dikembangkan oleh Informan ke dalam bentuk RPP secara bersama



dengan guru bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 265 Jakarta melalui forum MGMP. Musyawarah tersebut dilakukan setiap awal tahun ajaran baru selama satu minggu. Kegiatan MGMP dilakukan untuk mempermudah Informan dalam memahami setiap Instruksi dalam menyusun RPP, baik materi, metode, media, maupun evaluasi, karena bisa bertukar pikiran dengan guru-guru yang lain.

Kurikulum khusus covid-19 merupakan kurikulum darurat akibat dari dampak adanya covid-19 sehingga kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara normal melalui tatap muka. Akan tetapi, semua proses pembelajaran bagi sekolah yang berdampak covid-19 harus dilaksanakan secara *online* (daring). Dengan demikian, kurikulum khusus covid-19 merupakan kurikulum digunakan untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hamalik, (2010:9) bahwa salah satu pertimbangan dalam menggunakan kurikulum adalah harus sesuai dengan kondisi dan keadaan lingkungan sekitar.

Menurut Informan, kurikulum khusus covid-19 merupakan upaya fleksibilitas terhadap kurikulum nasional tahun 2013 ini disusun oleh pemerintah, kemudian dikeluarkan dalam bentuk permendikbud nomor 719/P/2020. Berdasarkan Permendikbud tersebut, maka kurikulum khusus covid-19 merupakan kurikulum 2013 yang disederhanakan agar dapat terlaksana dengan baik dalam kondisi covid-19. Beberapa poin penting yang membedakan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum khusus covid-19 yaitu: *Pertama*, dari segi proses pembelajaran. *Kedua*, dari segi pencapaian kompetensi. Situasi pandemik covid-19 menyebabkan kurikulum 2013 tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal karena standar proses pelaksanaan kurikulum tersebut dilaksanakan secara *offline* (tatap muka) secara langsung antara guru dengan siswa di dalam kelas. Sedangkan kurikulum khusus covid-19, proses pembelajaran dilaksanakan secara *online* (daring) melalui jaringan internet dan tatap muka secara terbatas.

Tujuan pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup 4 aspek kompetensi yang harus dicapai oleh siswa yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Sedangkan dalam kurikulum darurat covid-19, pencapaian tujuan pembelajaran lebih ditekankan pada aspek kompetensi pengetahuan dan keterampilan tanpa mengabaikan kompetensi spiritual dan sikap sosial. Akan tetapi, sebagai standar kelulusan siswa lebih ditekankan pada kedua aspek kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Jika dilihat secara detail dalam silabus pembelajaran, maka kedua aspek keterampilan yang ditekankan di atas, merupakan aspek pokok dalam pembelajaran bahasa yaitu kompetensi yang mencakup pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia. Dengan demikian, kedua kompetensi yang ditekankan dalam kurikulum darurat covid-19 merupakan kompetensi inti atau keahlian dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan berbahasa merupakan kompetensi pokok yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Nation dan Macalister (2010), bahwa terdapat empat poin penting yang menjadi fokus kebutuhan dalam pembelajaran bahasa yaitu: (a) *Language (bahasa)*, (b) *ideas*, (c) *skills*, dan (d) *text*.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kurikulum khusus covid-19 merupakan kurikulum 2013 yang dikembangkan atau

disederhanakan agar dapat diterapkan pada situasi khusus covid-19; (2) Penyederhanaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum khusus covid-19 mencakup proses pelaksanaan pembelajaran dari *offline* menjadi *online* dan penekanan pada pencapaian empat kompetensi menjadi dua kompetensi inti. (3) Penerapan kurikulum khusus covid-19 bersifat sementara yaitu apabila situasi kembali normal, maka proses pembelajaran dilaksanakan secara *offline* dan kembali menggunakan kurikulum 2013.

### **Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Situasi Khusus Covid-19 di SMP Negeri 265 Jakarta**

Berdasarkan data di lapangan, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII di SMP Negeri 265 Jakarta berdasarkan kurikulum 2013, tertuang dalam silabus pembelajaran yang tercantum pada bagian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Tujuan tersebut kemudian dirumuskan lagi oleh Informan secara bersama dengan guru lain yang ada di SMPN 265 Jakarta dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui forum MGMP.

Brown, mengemukakan beberapa poin penting tentang tujuan: (a) Tujuan merupakan laporan umum tentang program; (b) tujuan pada umumnya memusatkan pada harapan program untuk memenuhi kebutuhan di masa yang datang, ketika para siswa meninggalkan sekolah/ tamat sekolah; (c) Tujuan dapat bertindak sebagai basis untuk mengembangkan sasaran hasil yang lebih tampak dan tepat; (d) Tujuan harus tidak dipandang sebagai suatu yang permanen.

Berdasarkan pendapat Brown di atas, maka tujuan dapat dimaknai sebagai suatu program yang berisi tentang harapan yang ingin dicapai baik secara umum maupun secara khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan umum tersebut merupakan Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum khusus covid-19 yaitu mengacu pada tujuan pembelajaran seperti yang tertuang pada kurikulum tahun 2013, akan tetapi hanya menekankan pada pencapaian kompetensi Inti yaitu kompetensi pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang mencakup semua aspek (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keterbatasan waktu, dukungan fasilitas belajar, kondisi sosial siswa serta kontrol belajar yang terbatas oleh guru terhadap siswa.

### **Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Situasi Covid-19 di SMP Negeri 265 Jakarta**

Menurut Informan, materi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 265 Jakarta, sudah tersedia dalam bentuk buku yang disusun dan dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia tidak lagi

sibuk mencari dan menyusun materi pembelajaran, karena semua sudah tersedia dalam buku wajib. Walaupun materi tersebut sudah tersedia dalam bentuk buku teks yang dikeluarkan oleh pemerintah, akan tetapi Informan masih tetap mengembangkan materi pembelajaran ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut disusun dan dikembangkan oleh Informan secara bersama dengan guru bahasa Indonesia lain yang ada di SMP Negeri 265 Jakarta melalui forum MGMP.

Menurut Informan, adanya buku sumber dari pemerintah tersebut merupakan salah satu faktor yang membantu mempermudah penyusunan materi pembelajaran. Oleh karena itu, buku tersebut merupakan sumber utama materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam situasi khusus covid-19 di SMP Negeri 265 Jakarta.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam situasi khusus covid-19 “Bahasa Indonesia: Untuk SMP/ MTs” dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2016, disusun dan dikembangkan dengan pendekatan teks dan sains terpadu berdasarkan pada kurikulum tahun 2013 yang menguatkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Menurut Mahsun (2014:94), bahasa Indonesia sebagai penghela Ilmu pengetahuan ini di samping memberi penegasan akan pentingnya kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang mempersatukan berbagai etnis yang berbeda latar belakang bahasa lokal dan kedudukannya sebagai bahasa resmi negara; juga menjadi langkah awal dalam mewujudkan hajat para pendiri bangsa yang mengumandangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan sejak kongres bahasa Indonesia pertama tahun 1938.

Berdasarkan buku wajib, maka materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam situasi khusus covid-19 merupakan materi yang sama digunakan dalam kurikulum tahun 2013 yaitu materi yang berbasis teks. Teks yang dimaksud berupa teks-teks berita, iklan, slogan, artikel, teks sastra teks, dan lain-lain. Materi pembelajaran yang berbasis teks tersebut menurut Mahsun (2014:97), sangat cocok dengan kurikulum 2013 karena: *pertama*, melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan; *kedua*, materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakupi ketiga ranah pendidikan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut pengalaman Informan, dengan materi yang berbasis teks tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam situasi khusus covid-19 di SMP Negeri 265 Jakarta, siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tentang bahasa, tetapi juga memiliki keterampilan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Oleh karena itu, materi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada kegiatan-kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis tentang sebuah teks tertentu.

Melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis tersebut, siswa diajarkan untuk berpikir secara kritis, kreatif, empiris, dan produktif dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pandangan tentang pembelajaran bahasa komunikatif yang menganggap bahwa belajar bahasa diarahkan pada pencapaian tujuan dan fungsi bahasa itu sendiri. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, siswa harus diberikan kesempatan sebanyak mungkin untuk menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai situasi dan kondisi

yang diciptakan di dalam maupun di luar kelas. pembelajaran bahasa komunikatif, Richards dan Rodgers, (2001:172) mengemukakan empat prinsip pembelajaran bahasa komunikatif yaitu:

*Learners learn a language through using it to communicate.*

*Authentic and meaningful communication should be the goals of classroom activities.*

*Fluency is an important dimension communication.*

*Communication involves the integration of different language skill.*

*Learning is a process of creative construction and involves trial and error.*

Sejalan dengan prinsip yang dikemukakan oleh Rodgers di atas, berdasarkan data di lapangan, Informan mewajibkan siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia melalui kegiatan bertanya, menjawab, atau berdiskusi dan berinteraksi dengan bahasa yang baik, benar. Selain itu, setiap materi pembelajaran harus mencerminkan kegiatan yang mencakup tentang keempat keterampilan berbahasa yang terintegrasi satu sama lain yaitu kegiatan menyimak isi teks, menyampaikan isi teks, membaca isi teks, serta menciptakan teks. Oleh karena itu, menurut Informan, melalui materi dengan kegiatan-kegiatan tersebut siswa dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap berbahasa Indonesia untuk memproduksi bahasa secara aktif dan kreatif melalui interaksi dalam pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat Richards dan Rodgers, Tarigan (2009:240) mengemukakan tiga jenis materi yang dewasa ini dipakai dalam pengajaran bahasa komunikatif yaitu: (a) materi yang berdasarkan teks; (b) materi yang berdasarkan tugas; dan (c) materi realia, otentik, dari kehidupan nyata.

Materi disusun secara sistematis, berdasarkan tujuan instruksional sesuai dengan kurikulum 2013, sesuai dengan tingkat dan perkembangan siswa, sesuai dengan tujuan, fungsi, serta kedudukan bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada kompetensi inti, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian dalam silabus dan rencana program pengajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP Negeri 265 Jakarta. Ibrahim dan Syaodih, (2010:102) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan materi pelajaran, antara lain yaitu: (a) materi pelajaran hendaknya dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional, (b) materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa, (c) materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan, (d) materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Selain itu, materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam situasi khusus covid-19 Jakarta didasarkan pada pandangan tentang fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional. Sehingga, pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan agar siswa dapat menerima, menghargai, menghormati, serta bertanggungjawab terhadap keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah dan identitas bangsa Indonesia.

Proses pembelajaran menekankan pada praktik berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang wajib di dalam kelas. Siswa diberikan waktu atau kesempatan sebanyak mungkin untuk selalu

menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai kegiatan yang sebenarnya, seperti menyimak, membaca, berdiskusi, bertanya, menjawab, dan menulis, di dalam maupun di luar kelas. Namun, proses pelaksanaannya di SMP Negeri 265 Jakarta, kegiatan yang bersifat kontekstual tersebut tidak maksimal dilaksanakan karena keterbatasan waktu dan kondisi pembelajaran yang tidak memungkinkan dilaksanakan secara *online*.

Menurut Informan, materi merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Setiap komponen pembelajaran merupakan satu kesatuan yang disusun secara sistematis. Artinya, setiap komponen memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dan tidak terpisahkan satu sama lain dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, materi pembelajaran disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya, (2013:58) bahwa tujuan merupakan komponen yang pertama dan utama. Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan komponen-komponen yang lain seperti materi, metode, media, dan evaluasi sebagai pendukungnya. Dengan demikian, materi atau bahan pembelajaran sesungguhnya disusun dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam situasi khusus covid-19 di SMP Negeri 265 Jakarta merupakan materi yang sama dengan materi yang digunakan oleh Informan dalam kegiatan pembelajaran normal seperti kurikulum 2013. Materi tersebut dikeluarkan oleh pemerintah dalam bentuk buku sebagai sumber utama/ wajib bagi guru dan siswa. Materi pembelajaran disampaikan secara *online* karena situasi khusus covid-19 tidak memungkinkan pelaksanaan di kelas. Materi dibuat dalam bentuk PPT, world, video, gambar dan lain-lain, kemudian dimasukkan ke dalam *website google site*, sehingga semua siswa dapat mengakses materi tersebut secara *online*.

### **Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Situasi Khusus Covid-19 di SMP Negeri 265 Jakarta**

Media merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Media adalah alat yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Subyakno, (1992:182) mengemukakan bahwa media dalam pengajaran bahasa ialah segala alat yang dapat digunakan oleh guru dan pelajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditentukan. Pandangan tersebut, menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai alat yang dapat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Informan, media berperan penting terhadap kesuksesan pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam situasi khusus covid-19. Karena fungsi media tersebut, selain sebagai alat untuk menyampaikan informasi/ materi dan membantu kelancaran proses pembelajaran, media juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi pada siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Informan, media harus menarik, dan memotivasi, dan mempermudah

siswa dalam belajar. Arsyad, (2011:15) bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas, maka sejalan dengan data yang ditemukan di lapangan berdasarkan pengalaman Informan, bahwa media dijadikan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi, memotivasi, dan mempermudah siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam situasi khusus covid-19 di SMP Negeri 265 Jakarta. Media pembelajaran ditentukan oleh informan secara bersama dengan guru bahasa Indonesia lain melalui forum MGMP. Media tersebut tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut Informan, media sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, maka dipilih dan dikembangkan berdasarkan pada berbagai pertimbangan, antara lain yaitu media disesuaikan dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran. Selain itu, pertimbangan lain yaitu dari segi ketersediaan dan kemampuan dalam mengaplikasikannya. Pertimbangan tersebut, didukung oleh pendapat Arsyad (2011:75-76) mengemukakan beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yaitu: (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (b) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, (c) praktis, luwes, dan bertahan, (d) guru terampil menggunakannya, (e) pengelompokan sasaran, dan (f) mutu teknisnya.

Berdasarkan pertimbangan di atas menurut Informan, maka terdapat beberapa media yang mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia secara *online* pada situasi khusus covid-19 yaitu (1) *WhatshApp (WA)*, (2) *Zoom/ goole meet*, (3) *Google Sites*, (4) *Google Form*, (5) *Email*, (6) *Telegram*, (7) *InstaGram (IG)*, (8) *Facebook (FB)* dan (9) *youtube*.

Menurut Informan, beberapa media di atas adalah yang paling tepat dalam mendukung proses pembelajaran secara *online* dan dapat digunakan sesuai dengan fungsi serta kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, tidak semua media tersebut digunakan secara bersamaan dalam proses pembelajaran. Media yang paling dominan digunakan dalam pembelajaran adalah *google zoom* dan *google sites*.

Masing-masing guru memiliki akun *google sites* dan dapat meng-input semua kebutuhan pembelajaran sehingga siswa dapat mengaksesnya secara *online*. Sedangkan *google zoom*, merupakan aplikasi yang berbasis video call dan chat, sehingga memungkinkan siswa dan guru dapat berinteraksi serta bertatap muka secara langsung lewat video call dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, maka *google zoom* merupakan media yang paling relevan, bagus dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran secara *online*. Adapun media lain seperti disebutkan di atas, merupakan media pendukung untuk kegiatan pembelajaran yang berbasiskan tugas dan informasi.

Menurut Informan, dengan media-media di atas, proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam situasi khusus covid-19 di SMP Negeri 265 Jakarta dapat terlaksana secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar, aktif dan dinamis. Siswa dapat menerima materi, bertanya, menjawab, serta berinteraksi secara langsung melalui *video call* baik antar sesama

siswa maupun antara siswa dengan guru. Melalui media tersebut, siswa dapat bertanya, menyampaikan pendapat, menanggapi pertanyaan guru, maupun menanggapi pertanyaan temannya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dan informasi dalam kegiatan pembelajaran secara *online* di SMP Negeri 265 Jakarta.

### **Proses Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Situasi Khusus Covid-19 di SMP Negeri 265 Jakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam situasi khusus covid-19 di SMP Negeri 265 Jakarta dilakukan sebanyak 20 kali yang mencakup dua aspek yaitu: evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Penilaian atau evaluasi proses dilakukan oleh Informan dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran dalam setiap kali pertemuan, efektivitas proses, serta berbagai kendala dan dinamika dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui pencapaian siswa atas kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:57), bahwa apabila penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (instruksional) oleh para siswa, maka tujuan penilaian proses belajar- mengajar lebih ditekankan pada perbaikan dan mengoptimalkan kegiatan belajar-mengajar itu sendiri, terutama efisiensi-keefektifan-produktivitasnya.

Evaluasi proses dilaksanakan sebanyak 18 kali yaitu setiap kali pertemuan dilakukan evaluasi. Sedangkan evaluasi dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada pertengahan semester dan pada akhir semester. Evaluasi hasil juga dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa atas pelajaran yang diberikan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai melalui tes atau ujian pada akhir pelajaran. Hal ini, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djihad (1996:18), bahwa tes belajar dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang tingkat kemampuan berbahasa yang telah dikembangkan melalui pengajaran bahasa. Artinya, dalam evaluasi/ penilaian hasil dilakukan melalui tes untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam situasi khusus covid-19 dilakukan secara *online* baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Tugas dan latihan-latihan serta soal disusun oleh guru, kemudian di-input ke dalam *google Sites*, selanjutnya siswa dapat mengaksesnya secara *online*. Semua instruksi tugas, latihan, dan soal dibuat dengan jelas seperti petunjuk dalam mengerjakannya, batas waktu pengumpulannya, serta petunjuk pengumpulannya. Tugas, hasil latihan maupun jawaban ujian dikumpulkan oleh siswa melalui email guru karena menurut Informan, email merupakan media yang paling tepat untuk mengumpulkan tugas atau hasil jawaban ujian siswa dengan *file* yang berukuran besar dan banyak.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam situasi khusus covid-19 di SMP



Negeri 265 Jakarta, yaitu: (1) Proses evaluasi dilakukan secara *online*; (2) Evaluasi mencakup proses dan hasil belajar bahasa Indonesia; (3) Evaluasi hanya menekankan pada pencapaian kompetensi Inti yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan berbahasa Indonesia.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum: (a) Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 265 Jakarta menggunakan kurikulum darurat covid-19 sesuai dengan permendikbud nomor 719/P/2020; (b) Kurikulum khusus covid-19 merupakan kurikulum 2013 yang disederhanakan untuk menyesuaikan dengan kondisi sosial; (c) penyederhanaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum khusus mencakup proses pelaksanaan dari *offline* menjadi *online* dan pencapaian tujuan pembelajaran lebih menekankan pada aspek kompetensi inti. Tujuan: (1) Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam situasi khusus covid-19 di SMP Negeri 265 Jakarta sama dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum nasional 2013 yaitu terbagi ke dalam empat ranah kompetensi yaitu kompetensi sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. (2) Pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam situasi khusus covid 19 lebih menekankan pada aspek kompetensi Inti yaitu pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia tanpa mengabaikan kompetensi yang lain. Materi: (1) Materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam situasi khusus covid-19 merupakan materi yang sama dengan kurikulum nasional tahun 2013 yaitu materi yang berbasis teks dikeluarkan oleh pemerintah dalam bentuk buku Bahasa Indonesia untuk guru dan siswa tingkat SMP/MTs; (2) materi pembelajaran disampaikan secara *online* dalam bentuk *power point*, *world* dan video melalui aplikasi *google zoom*, *google site*, *google form*, *WhatsApp*, dan lain-lain. Media: Media yang digunakan pada pembelajaran bahasa indonesia dalam situasi khusus covid-19 di SMP Negeri 265 Jakarta yaitu (1) *WhatsApp (WA)*, (2) *Zoom/ goole meet*, (3) *Google Sites*, (4) *Google Form*, (5) *Email*, (6) *Telegram*, (7) *InstaGram (IG)*, (8) *Facebook (FB)* dan (9) *youtube*. Evaluasi: (1) proses evaluasi dilaksanakan secara online; (2) Evaluasi diberikan baik dalam bentuk tugas, latihan, soal ujian, maupun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung; (3) evaluasi mencakup proses dan hasil belajar yang dilaksanakan sebanyak 18 dalam satu semester yaitu pada setiap kali pertemuan sebanyak 16 kali dan ketika akhir kegiatan pembelajaran berupa Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Basrowi., & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research fo Education: An Introduction to Theory and Methods*. America: Allyn and Bacon.



- Brown, H. D. (2007). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education, Inc.
- Brown, J. D. (1995). *The Elements of Language Curriculum: A Systematic Approach to Program Development*". USA: Newbury House Teacher Development.
- Nation I. S. P., & Macalister, J. (2010). *Language Curriculum Design: ESL & Applied Linguistics Professional Series*. New York: Routledge.
- Sanjaya, W. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran: teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subyakno-Nababan, S. U. (1992). *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Ilmu.
- Yule, G. (1996). *The Study of language*. Brain: Cambridge University Press.